

**PENGARUH *FREE CASH FLOW*, *LEVERAGE*, *MARKET TO BOOK RATIO* DAN
FIRM SIZE TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT*
(Studi pada Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2020)**

Zulpan Efendi¹, Herawati²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: zulpanefendi10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *free cash flow*, *leverage*, *market to book ratio* dan *firm size* terhadap *earnings management*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Sampel yang didapat sebanyak 25 perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data diolah dengan menggunakan SPSS 25. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa *free cash flow* dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*, *market to bok ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*. Sedangkan *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Kata Kunci: *Earnings Mangement, Free Cash Flow, Leverag, Market to Book Ratio dan Firm Size.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki arti yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu bisnis tertentu, dan diharapkan dapat membantu pengguna, seperti investor, dalam menciptakan prospek ekonomi yang positif. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas karena investor adalah pihak yang paling membutuhkan laporan keuangan tersebut. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Maka dari itu, kriteria pada laporan keuangan yang diterapkan selaku pengukuran kinerja manajemen yakni informasi laba yang terdapat pada laporan laba rugi [1].

Manajemen laba (*earnings management*) adalah intervensi manajemen pada aktivitas pelaporan keuangan guna mementingkan diri secara pribadi. Salah satu tolak ukur manajemen laba yaitu menggunakan proksi *discretionary accrual*, yang merupakan sistem akrual dalam kebijakan manajer yaitu manajer memberikan

manipulasi pada aktivitas pelaporan keuangan [2]. Tindakan manajemen laba tidak bisa dihindari karena penyusunan laporan keuangan yang menggunakan dasar akrual sehingga hal tersebut akan menjadi peluang bagi manajer dalam melakukan manajemen laba karena di dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) tidak ada larangan dalam melakukan manajemen laba selagi hal tersebut mengikuti prinsip-prinsip dan kebijakan akuntansi yang berlaku.

Dalam [3] menyatakan bahwa manajemen laba memiliki empat pola secara mendasar yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*. Pola yang pertama, *taking a bath* merupakan pola yang dilakukan dengan cara melaporkan rugi yang besar pada periode berjalan dengan mengakui beban yang akan datang dengan cara menyembunyikan bukti-bukti yang ada, hal ini menyebabkan pelaporan laba pada masa yang akan datang terlihat baik walaupun tidak dalam kondisi yang menguntungkan. Pola yang kedua, *income minimization* adalah raktik manajerial

yang melibatkan antisipasi kerugian selama periode pertumbuhan selama periode berikutnya. Tindakan ini dilakukan untuk memitigasi permasalahan jalur utang-kontrak jangka panjang. Perataan laba, atau tindakan meratakan laba yang disusun untuk tujuan eksternal, merupakan komponen kunci. Hal ini karena investor lebih menyukai laba yang umumnya stabil dan konsisten.

Pola yang ketiga, *income maximization* adalah pendapatan adalah praktik manajerial yang melibatkan antisipasi kerugian selama periode pertumbuhan selama periode berikutnya. Tindakan ini dilakukan untuk memitigasi permasalahan jalur utang-kontrak jangka panjang. Pola yang keempat adalah *income smoothing* yaitu tindakan meratakan kondisi laba perusahaan walaupun kondisi perusahaan sedang baik maupun buruk untuk kepentingan eksternal terutama investor karena umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil dan konsisten.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi manajemen laba yaitu *free cash flow*, *leverage*, *market to book ratio* dan *firm size*. Pada penelitian ini menggunakan teori keagenan yang memegang peran penting dalam praktik bisnis perusahaan. Teori keagenan menjelaskan keterkaitan antara pemegang saham selaku *principal* dan manajer perusahaan selaku *agent* yang menggunakan dana para pemegang saham.

METODE

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa atau hal yang lain yang ditetapkan peneliti, sedangkan sampel adalah himpunan bagian (subset) dari populasi (Sekaran, 2017). Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *Consumer non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Peneliti memilih perusahaan sektor *Consumer non Cyclical* karena perkembangan industrinya yang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar (paling banyak terdaftar di BEI). Peneliti menganggap sektor tersebut dapat menjadi representative perwakilan keseluruhan emiten yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*

variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdapat dua variable terikat (variable dependen) yaitu Manajemen laba (*Earnings Management*), variabel bebas (variabel independent) yaitu *free cash flow*, *leverage*, *market to book ratio* dan *firm size*.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdapat variabel terikat (variable dependen) yaitu Manajemen laba (*Earnings Management*), variabel bebas (variabel independent) yaitu *free cash flow*, *leverage*, *market to book ratio* dan *firm size*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	Koef. Reg	Sig.	Hasill
<i>Free Cash Flow</i> (X1)	- 0.229	0.000	H ₁ Diterima
<i>Leverage</i> (X2)	- 0.092	0.001	H ₂ Diterima
<i>Market to Book Ratio</i> (X3)	0.004	0.006	H ₃ Diterima
<i>Firm Size</i> (X4)	- 8.585	0.998	H ₄ Ditolak

Variabel *free cash flow* diketahui mempunyai koefisien negatif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap *earnings management*. Hal ini diartikan bahwa semakin kecil nilai *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut bisa dikategorikan semakin tidak sehat sehingga praktik manajemen laba akan semakin meningkat.

Variabel *leverage* diketahui mempunyai koefisien negatif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *earnings management*. Dengan tingkat *leverage* yang tinggi, berarti perusahaan melakukan pinjaman jangka panjang yang besar yang berarti dapat meningkatkan profitabilitas, akan tetapi disisi lain hal tersebut dapat meningkatkan resiko kebangkrutan sehingga hal tersebut akan meningkatkan terjadinya manajemen laba.

Variabel *market to book ratio* diketahui mempunyai koefisien positif dan signifikan. ini mengindikasikan bahwa *market to book ratio* berpengaruh terhadap *earnings management*. Maka dari itu, semakin tinggi nilai *market to book* suatu perusahaan maka

perusahaan tersebut akan terlihat semakin menarik baik investor dan dinilai baik oleh investor.

Variabel *firm size* diketahui mempunyai koefisien negatif dan tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Maka dari itu, besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak bisa menjadi motivasi perusahaan dalam melakukan manajemen laba karena tujuan utama dari suatu perusahaan tentunya ingin menghasilkan keuntungan ataupun laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. *Free cash flow* berpengaruh terhadap *earnings management*. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap *earnings management*. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini diterima.
3. *Market to book ratio* berpengaruh terhadap *earnings management*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini diterima.
4. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap *earning*. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) pada penelitian ini ditolak.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah kekurangan dan keterbatasan. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini serta saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Peneliti menggunakan periode pengamatan lima tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2016-2020 sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan tahun amatan yang lebih panjang. Agar dapat melihat kecenderungan terkait praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Kemungkinan terjadi *misspesificatiion* pengukuran yang digunakan untuk mengukur pengaruh praktik manajemen laba. Penyebabnya yaitu banyaknya model lain yang dapat digunakan untuk mengukur manajemen laba. Peneliti menyarankan untuk dapat menyesuaikan pengukuran manajemen laba dengan

variabel independennya terhadap penelitian selanjutnya.

3. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini hanya 4 variabel independen yaitu : *free cash flow*, *leverage*, *market to book ratio* dan *firm size*. Peneliti menyarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba, seperti: Konservatisme akuntansi, *Financial distress* dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>
- [2]. Hapsoro, D., & Annisa, A. A. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99–110. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.272>
- [3]. Scott, W. . (2015). *Financial Accounting Theory* (Seven). Pearson Education.